

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian ini membahas tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk menjawab rumusan masalah yang telah disampaikan pada bab sebelumnya yaitu BAB I. Selain itu disampaikan pula rekomendasi spesifik dari hasil penelitian tentang eksplorasi kesejahteraan subjektif warga belajar pendidikan kesetaraan di lembaga pemasyarakatan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat lima tema utama sebagai persepsi warga belajar tentang kesejahteraan subjektifnya, di antaranya yang Pertama, bahwa kebahagiaan dan kepuasan hidup merupakan perasaan yang dinamis dan fluktuatif, dimana kesedihan, kesepian, dan depresi merupakan kondisi yang umum terjadi pada kehidupan warga belajar. Meskipun demikian perasaan bahagia juga tetap dirasakan oleh warga belajar kendati berada dalam lingkungan lembaga pemasyarakatan. Kedua, bahwa spasialitas (keberadaan lingkungan sekolah) menjadi sarana untuk kebebasan warga belajar untuk berekspresi, menemukan teman se-pemikiran, dan sebagai sebuah tempat untuk menghilangkan *negative affect* selama berada di sel tahanan. Ketiga, kebahagiaan warga belajar ditandai dengan sikap bersyukur (*gratitude*), yang mana proses bersyukur didapatkan ketika memaknai segala peristiwa yang terjadi meskipun kondisi yang tercipta dari setiap peristiwa tersebut memiliki kesan yang serba terbatas. Serta yang terakhir didapatkan bahwa kepuasan hidup warga belajar cukup sederhana tetapi konstruktif, seperti halnya memperbaiki diri dan mempelajari hal baru, keduanya menjadi salah satu harapan untuk mewujudkan tujuan hidup yang ingin.

Secara umum empat pembahasan tersebut didapatkan melalui proses penghayatan terhadap keberadaan spasial (eksistensi spasial) dan keberadaan waktu (eksistensi temporal), dimana keduanya memiliki pengaruh yang baik terhadap persepsi kesejahteraan subjektif warga belajar. Hal ini disebabkan karena, pengalaman kehidupan warga belajar tidak lepas dari kondisi lingkungan sel tahanan yang identik dengan tempat yang menghilangkan kebebasan. Maka sekolah

menjadi salah satu lingkungan (keberadaan spasial) yang dapat menyumbang kesejahteraan subjektif. Selain itu, keberadaan eksistensi temporal merupakan suatu penghayatan pengalaman kehidupan yang sedang dijalani oleh seseorang

5.2 Rekomendasi

Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa persepsi kesejahteraan subjektif warga belajar pendidikan kesetaraan di lembaga pemasyarakatan cukup beragam dan dinamis. Serta kemerdekaan (*freedom*) merupakan kebahagiaan yang sangat di idamkan oleh warga belajar. Dimana proses mendapatkannya diperlukan lingkungan yang mendukung dan pribadi yang menerima setiap kondisi yang ada. Berikut disampaikan lebih lanjut mengenai rekomendasi dan penelitian ini untuk pihak-pihak terkait.

5.2.1 Tenaga Pendidik

Dinamika kesejahteraan subjektif pada warga belajar perlu menjadi perhatian khusus bagi tenaga pendidik, dimana setiap warga belajar memiliki perasaan yang berbeda-beda. Serta dalam hal ini warga belajar yang juga merupakan sebagai narapidana di lembaga pemasyarakatan, dimana narapidana memiliki kondisi psikologis yang diasosiasikan dengan *less psychologys*. Maka untuk itu tenaga pendidik perlu memberikan perhatian khusus ketika terdapat warga belajar yang mengalami kondisi *less psychologys*, agar tetap terbentuk suasana yang bermakna pada kehidupan warga belajar meski dalam keterbatasan.

Menyinggung pembahasan sekolah sebagai sarana kebebasan, yang mana didalamnya terdapat persepsi yang cukup baik dari warga belajar, bahwa tenaga pendidik (tutor) dianggap sebagai *social support* ketika warga belajar berada pada kondisi *less psychologys*. Untuk itu sebaiknya tutor dapat memberikan motivasi yang konstruktif, memperlakukan warga belajar sebagai teman sebaya yang memiliki kedudukan yang sama dan memberikan pembelajaran yang diselingi dengan hiburan.

5.2.2 Sekolah/PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

Sebagai penyelenggara program pendidikan kesetaraan di lembaga pemasyarakatan, dalam hal ini PKBM perlu mendukung secara penuh aktivitas warga belajar ketika berada di lingkungan pendidikan, karena berdasarkan persepsi warga belajar ditemukan bahwa lingkungan sekolah merupakan sarana kebebasan

dan zona yang nyaman. Sehingga keberadaan sekolah menjadi sebuah *healing process* dari perasaan tidak nyaman yang berasal dari dalam sel tahanan.

Selain itu berdasarkan temuan pada responden yang kehilangan kepuasan hidup, tenaga pendidik dapat membantu untuk menemukan jenis *leisure time* yang positif dan bermakna. Seperti penyediaan untuk sarana olah raga, ruang baca, atau pengembangan kecakapan hidup

5.2.3 Penelitian selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang sudah disampaikan pada BAB sebelumnya. Bahwa dalam penentuan responden penelitian sebaiknya didasari atas fenomena unik masing-masing individu, sehingga kompleksitas fenomena dapat lebih terlihat dan lebih menarik ketika di kaitkan dengan pembahasan kesejahteraan subjektif. Seperti pada warga belajar di lembaga pemasyarakatan yang memiliki fenomena *less psychologys, stress, depresi*, atau mereka yang berhasil memaknai kehidupan dengan baik selama di lembaga pemasyarakatan. Sehingga pada analisis sangat mungkin ditemukan banyak perbedaan persepsi unik tentang kesejahteraan subjektif. Artinya pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan *multiplecase*, baik kasus, kondisi psikologis, jenis kelamin, ataupun usia.

Selain itu, penelitian yang akan datang dapat mengembangkan pembahasan kesejahteraan subjektif berdasarkan tema-tema sentral yang sudah dibahas pada penelitian ini. Seperti pembahasan mengenai kebebasan (*freedom*) yang di identikan dengan salah satu bentuk kebahagiaan warga belajar, maka pendalaman makna kebebasan (*freedom*) menjadi kajian yang cukup penting untuk dilakukan pada konteks kebahagiaan di kehidupan lembaga pemasyarakatan. Selanjutnya yang dapat dikaji adalah bagaimana keberadaan ruang (spasialitas) dan waktu (temporalitas) memberikan pengaruh terhadap persepsi tentang kesejahteraan subjektif.